

**PERENCANAAN STRATEGIS USAHA KOPERASI PONDOK
PESANTREN LANGITAN KECAMATAN WIDANG
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I) Di Bidang Ilmu Manajemen Dakwah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2009 064 MD	No REG : D-2009/MD/004
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

AANG FUAD
NIM : BO 4304036

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FEBRUARI 2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Aang Fuad, ini telah di periksa dan di setujui untuk di ujikan.

Surabaya, 18 Desember, 2008

Dosen Pembimbing



Drs. Muhtarom, M.Ed

Nip. 150 256 873

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aang Fuad, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 13 Pebruari 2009

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



Prof. D. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Iŕ.

NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. M. Taqwim Suji

Nip. 150 190 295

Sekretaris,

A. Khairul Hakim, S.Ag., M.Si.

NIP. 150 327 211

Penguji I,

Drs. Ah. Ali Arifin, MM.

NIM. 150 259 422

Penguji II,

Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag.

NIM. 150 174 441

yaitu masyarakat sekitarnya dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati dan memanfaatkan usaha yang telah didirikan oleh koperasi

Dalam perjalanannya demi mewujudkan visi dan misinya yaitu bertujuan mensejahterakan anggota dan pengurusnya dan memotori terlaksananya ekonomi Indonesia berdasarkan Pancasila yang adil dan makmur yang diridldai oleh Tuhan yang maha Esa, koperasi ini telah mampu mendirikan berbagai macam usaha demi memenuhi kebutuhan para anggotanya, dan masyarakat disekitarnya. Adapun usaha-usaha yang telah dimiliki adalah usaha kursus komputer, usaha internet, toko buku dan kitab, mini market, dan usaha-usaha lainnya.

Hal itu didasari oleh adanya kenyataan bahwa pengurus pondok pesantren Langitan Tuban telah mempunyai pemikiran dan konsep yang terprogram demi perkembangan dan kemajuan koperasi pada masa yang akan datang. Sehingga pengurus pondok pesantren Langitan kabupaten Tuban terlebih dahulu telah membuat dan menyusun rancangan rencana kerja yang matang, agar kegiatan pengelolaan koperasi ke depannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam perkembanganya koperasi pondok pesantren Langitan Tuban telah mengalami banyak perkembangan dan kemajuan. Indicator dari kemajuan dan perkemnagan tersebut bisa dilihat dari beberapa bentuk usaha yang dijalankan yang memberikan kontribusi yang baik dan signifikan buat perkembangan Pondok Pesantren Langitan Tuban.

panjang dalam bentuk perencanaan strategis. Perencanaan strategis itu sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemilihan tujuan organisasi yang menjadi saran manajemen, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan serta penetapan metode yang dibutuhkan untuk menjamin agar kebijaksanaan dan program strategi ini dapat dilaksanakan.⁴

Definisi di atas dapat dikatakan sebagai proses perencanaan jangka panjang yang bersifat formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi yang dimaksud disini adalah bagaimana organisasi itu dapat berkembang dan menjadi besar dibandingkan dengan sebelumnya. Perencanaan strategis berangkat dari misi, mandate, dan nilai-nilai yang menjadi dasar suatu organisasi untuk berkembang serta visi organisasi pada masa yang akan datang.⁵

Perencanaan strategis juga merupakan usaha yang dilakukan guna mempermudah tugas yang harus dilakukan oleh manajemen puncak suatu organisasi. Bukan hanya mempertimbangkan lingkungan internal, melainkan juga lingkungan eksternal karena mempunyai konsekuensi yang multi fungsional. Selain itu, lingkungan eksternal biasanya membutuhkan biaya yang besar, berorientasi pada masa depan, serta mempengaruhi kemakmuran anggota organisasi dalam jangka panjang.

⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta:BPFE, 1998, H. 5

⁵ James A.F. Stoner, Charles Wankel, *Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*, Terjemahan Sahat Simamora. Cet. 1, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993),h. 167

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-Nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".⁶
(Q.S. Al-Maidah ayat 2)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari santri-santri dan pengurus pondok pesantren tersebut. yang bertujuan antara lain untuk menunjang pendidikan oleh para ustadz atau kyai di dalam kelas dengan tindakan praktek yang erat hubungannya dengan tindakan koperasi. Selain itu koperasi pondok pesantren bertujuan untuk menanamkan rasa harga diri dan kesamaan drajat serta untuk menumbuhkan sikap untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan ajaran demokrasi kepada santri yang menjadi anggotanya.⁷

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 209

⁷ Ima suwandi, *seluk liku koperasi madrasah dan koperasi pondok pesantren*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1982), hal 2-3

7. Ciri-ciri Perencanaan Strategis

Dalam hal ini perencanaan strategis harus dibedakan dengan perencanaan lainnya yang mungkin sudah akrab dalam bidang manajemen yaitu perencanaan jangka panjang. Adapun hal yang membedakan diantara keduanya adalah :

- a. Perencanaan strategis lebih memfokuskan pada pengidentifikasian dan pemecahan isu-isu, sedangkan perencanaan jangka panjang lebih memfokuskan pada pengkhususan sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) serta menerjemahkannya kedalam anggaran dan program kerja.
- b. Perencanaan strategis lebih menekankan penelitian terhadap lingkungan diluar dan di dalam organisasi daripada yang dilakukan perencanaan jangka panjang.
- c. Para perencana strategis lebih mungkin ketimbang perencanaan jangka panjang untuk mengumpulkan versi yang diidealkan dalam organisasi 'visi keberhasilan' (Taylor, 1984) dan mengusahakan bagaimana dapat tercapai.
- d. Perencanaan strategis lebih banyak berorientasi tindakan (*action oriented*) ketimbang perencanaan jangka panjang. Perencanaan strategis biasanya mempertimbangkan suatu rentang masa depan yang mungkin memfokuskan pada implikasi keputusan dan tindakan masa sekarang sehubungan dengan rentang tersebut.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Sepanjang pengetahuan penulis. Judul yang berkaitan dengan” perencanaan Strategis usaha koperasi Pondok Pesantren Langitan Tuban” pernah ada yang membahasnya.

Adapun penelitian yang membahas tentang hal ini adalah perencanaan yang di tulis oleh Anita Umrotun Nisa’ dengan judul “perencanaan dalam pengelolaan dana yayasan Darul Aftar Khodijah dan judul penelitian “Perencanaan Strategis Yayasan Masjid Darussalam Gresik” yang ditulis oleh Miftakhul Jannah pada tahun 2003. Dari judul penelitian yang dilakukan oleh Anita memfokuskan pada proses perencanaan dalam pengelolaan dana yayasan Darul Aftar Khodijah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Jannah memfokuskan penelitiannya pada masalah perencanaan strategis yang dimiliki oleh yayasan Masjid Darussalam Gresik. Berbeda dengan penelitian yang berjudul Perencanaan Strategis usaha Koperasi Pondok Pesantren Langitan Tuban. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada proses perencanaan strategis dalam membangun usahanya yang dilakukan oleh Kopontren Langitan Tuban. Sehingga nampak perbedaan yang sangat mencolok dari fokus penelitian yang diteliti, walaupun tidak menutup kemungkinan ada point-point yang mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu.

fungsi atau kegiatan-kegiatan yang saling terkait dalam beberapa hal juga menunjukkan tingkatan-tingkatan kewenangan dan tata hubungan laporan.

Menurut T. Hani Handoko menyebutkan bahwa struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola yang menunjukkan adanya kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi yang berbeda dalam suatu organisasi. Struktur ini pun mengandung unsur-unsur diantaranya :

1. Spesialisasi kerja : Berkaitan dengan spesifikasi tugas-tugas individual atau kelompok kerja dalam organisasi dan penyatuan tugas-tugas tersebut.
2. Standarisasi Kegiatan : Prosedur yang digunakan organisasi dalam menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.
3. Koordinasi Kegiatan : Menunjukkan keterpaduan dan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka efektivitas organisasi menuju tercapainya tujuan.
4. Sentralisasi dan Desentralisasi Pengambilan Keputusan: Mengacu pada lokasi kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan tidak selamanya bergantung pada top manager, tetapi juga bisa melalui middle atau low manager.
5. Ukuran Satuan Kerja: menunjukkan jumlah karyawan dalam satu kelompok kerja.

c. Komisi Pengawas (Internal Auditor)

Koordinator	: H. Muhammad Faqih
Anggota	: H. Muhammad Ali
Anggota	: H. Quhwanul Adib

d. Pengurus Koperasi

Ketua	: H. Abdullah Munif
Wakil Ketua	: Abdurrohman Syafi'i
Sekretaris	: Miftahul Munir
Bendahara	: Imam Fadlil

e. Bagian organisasi

Koordinator	: Muhammad Tohir
Anggota	: M. Subroto
Anggota	: Mahrus Zainuddin
Anggota	: Imamul Muttaqin

f. Bagian Usaha

Koordinator	: H. Amat
Anggota	: M. Alvianto
Anggota	: Habibul Mustofa
Anggota	: Hamim Muzadi

pendidikan sampai kebutuhan untuk kesehariannya telah disediakan oleh toko tersebut.

Setelah beberapa lama usaha ini berjalan, pihak koperasi bermaksud untuk mengembangkan usaha pertokoan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan koperasi dengan menyediakan kebutuhan-kebutuhan logistic masyarakat sekitar Pondok pesantren. Dalam angka pengembangan usaha tersebut akhirnya Koperasi Pondok Pesantren Langitan ikut bergabung dalam sebuah wadah yang bernama RMI (*Robithotul Ma'ahid Islamiyah*), lembaga ini merupakan sebuah wadah atau perkumpulan dari beberapa koperasi-koperasi pondok pesantren di Jawa Timur. Setelah beberapa bulan eksis di RMI akhirnya lembaga tersebut mendapat tawaran proyek dari Dinas Koperasi Pusat dan UKM untuk program pengembangan koperasi.

Berkaitan dengan program pengembangan koperasi tersebut koperasi pondok pesantren di Jawa timur di suruh membuat proposal pengajuan kepada Dinas Koperasi yang difasilitasi oleh RMI, dan akhirnya hanya beberapa yang disetujui oleh Dinas Koperasi, salah satunya adalah Koperasi Pondok Pesantren Langitan. Adapun wujud dari program pengembangan koperasi tersebut adalah sebuah mini market yang diberi nama SMESCO yang didirikan di perkampungan desa Widang sebelah utara pondok pesantren Langitan.

- 1) Tahun 2005 sebesar 40 juta
- 2) Tahun 2006 sebesar 45 juta
- 3) Tahun 2007 sebesar 49 juta
- 4) Dapat membeli mobil untuk keperluan Pondok Pesantren dan koperasi

Dari laba tersebut dialokasikan separo pembangunan dan pengembangan Pondok Pesantren dan separonya lagi dialokasikan untuk kemajuan kepontren itu sendiri.

h. Faktor Penghambat dan Pendorong Kopontren

- a. Adapun faktor penghambat dari koperasi Pondok Pesantren Langitan Tuban adalah :
 1. Kurangnya modal, karena pengasuh tidak mengizinkan uang di bank yang sifatnya berbunga
 2. Kurangnya tenaga kerja yang professional
 3. Para pengurus (orang-orang yayasan kurang begitu memperhatikan keberadaan dan perkembangan koperasi, Karena disibukkan oleh kepentingan lain)
- b. Adapun faktor pendukung adalah :
 1. Pengasuh memberikan keleluasaan untuk mengoperasionalkan jalannya perekonomian di koperasi Pondok Pesantren Langitan
 2. Peranan dan manfaat koperasi kepada masyarakat dan santri

3. Dengan berdirinya koperasi tersebut masyarakat sekitar tidak usah lagi belanja secara grosir di tempat lain yang sekiranya jauh yang letaknya di daerah sekitar, misalnya di pasar Babat dimana koperasi Pondok Pesantren itu sendiri menjual barang grosirnya tidak kalah murah dan lengkap.

Koperasi pondok pesantren sangatlah penting bagi masyarakat sekitar, karena koperasi juga memberikan kredit barang-barang sembako kepada masyarakat sekitar tanpa jaminan atau saling kepercayaan, dalam artian si A meminjam sebesar 10,000 cara pengembaliannya tetap besar 10,000, itupun tanpa bunga. Adapun saat ini mendapatkan kredit dari koperasi sebanyak 12 orang. Diantaranya 6 orang masyarakat umum lingkungan pondok pesantren dan 6 orang adalah pengajar pondok pesantren Langitan, yang khususnya mempunyai kantin di pondok pesantren Langitan.

Setiap satu tahun sekali koperasi mengadakan bhakti sosial kepada masyarakat sekitar, yaitu pada setiap 1 Muharrom dengan membagi-bagikan sembako, yang bekerja sama dengan BPD (Badan Pemerintahan Desa) setempat untuk memberikan kupon yang nantinya akan ditukarkan dengan sembako. Sembako itu terdiri dari beras, 5 Kg minyak goreng, 1 botol kecap dan kegiatan ini sudah berlangsung selama kurang waktu 2 tahun. Dengan

Dalam pembuatan perencanaan koperasi disini biasanya dilakukan sesudah rapat tahunan Anggota. Dalam pembuatannya kita dari pihak pengurus koperasi mengusulkan beberapa program yang baru kepada semua Anggota koperasi yang diperoleh dari analisis akan kebutuhan yang bisa kita pakai sebagai potensi. Tidak hanya itu saja perencanaan yang kita tawarkan juga didasarkan atas hasil analisis atas masalah yang biasanya terjadi baik dari internal koperasi maupun dari pihak luar seperti keluhan ataupun permintaan masyarakat terhadap koperasi. Selain itu sebuah rencana baru juga bisa datang dari tawaran klien yang ingin mengembangkan usahanya bersama koperasi, akan tetapi tawaran tersebut tidak langsung kami terima tetapi kita harus sesuaikan dulu dengan kondisi dan potensi serta kebutuhan para Anggota ataupun masyarakat sekitar. Seperti yang telah kami lakukan pada tahun kemarin mini market kita buat karena kita berfikir bahwa rencana usaha ini sangat cocok untuk dilaksanakan oleh koperasi mengingat bahwa di perkampungan sekitar pondok pesantren belum ada toko besar yang menyediakan pelayanan dan bermacam-macam barang. Selain itu rencana tersebut terealisasi karena adanya keinginan untuk menyediakan kebutuhan para santri.

Selain komentar dari H. Abdullah Munif berikut juga penulis sajikan beberapa komentar dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis kepada pengurus koperasi Pondok Pesantren Langitan Tuban,

Seperti yang telah di katakan oleh M. Lutfi Subagio koordinator Bagian Pengembangan, beliau mengemukakan beberapa hal yang dianggap penulis penting untuk mendeskripsikan proses perencanaan strategis Koperasi Pondok Pesantren Langitan Tuban.

Pada dasarnya tiap koperasi mempunyai cara yang berbeda dalam proses menyusun rencana, seperti yang dilakukan di koperasi Pondok Pesantren Gilang Babat mereka membuat rencana didasarkan kepada kebutuhan para santri saja. Berbeda dengan apa yang kami lakukan, dalam proses penyusunan biasanya kami awali dulu dengan identifikasi masalah yang ada serta kebutuhan yang ada pula. Dari masalah-masalah dan kebutuhan ataupun permintaan kami lakukan analisis. Analisis ini perlu kami lakukan dengan tujuan untuk mencari rumusan masalah yang tepat dan identifikasi kebutuhan sekiranya mana yang paling mendesak untuk segera dipenuhi selain itu tujuan dari proses analisis ini adalah untuk mengetahui kesesuaian antara rencana yang akan kami programkan dengan kondisi koperasi semisalkan kondisi keuangan dan sumber daya manusianya. Setelah proses itu dilakukan para pengurus melakukan pertemuan untuk membahas perencanaan program yang akan kita lakukan sekaligus melakukan proses evaluasi atas apa yang sudah dilakukan. hal ini biasanya dilakukan pada rapat bulanan Anggota.

Ulasan dari bapak H. Amat

Proses pembuatan rencana sepengetahuan saya, adalah biasanya didasarkan pada permintaan atau juga inisiatif dari para Anggota atau masyarakat sekitar dan adanya peluang dari orang atau pihak lain. Biasanya ada pihak yang menawarkan kerja sama dengan pihak koperasi atau dari Islam yang ingin membantu koperasi semisal membuat pelatihan-pelatihan atau workshop. Tetapi semua permintaan, inisiatif ataupun penawaran kerja sama tidak serta merta kami terima tetapi kami melakukan dulu proses analisis guna memperoleh kesesuaian rencana tadi dengan kondisi koperasi ataupun kondisi masyarakat sekitar pondok. Kenapa hal ini perlu dilakukan, hal ini perlu dilakukan karena dalam prinsip

<p><i>pelaksanaan usaha koperasi kami. Hanya saja kurangnya ketersediaan modal dan minimnya SDM yang profesional dalam pengelolaan usaha koperasi. Serta ketidakjelasan fungsi dan tugas yang biasanya dibebankan pada orang yang aktif dan mempunyai waktu banyak buat koperasi”</i></p> <p><i>“ Kadang dalam RTA dan Rapat Bulanan Anggota kita sering dipusingkan oleh menumpuknya permasalahan yang ada. Selain itu keterbatasan SDM yang dimiliki juga berakibat pada tidak efektifnya pengelolaan usaha koperasi. Selain itu juga ada permasalahan yang sudah menjadi budaya dalam koperasi kami yaitu kurang komitmennya anggota koperasi yang tidak disiplin dalam mengelola usaha koperasi, hal ini disebabkan karena kuarang bisanya para anggota mengatur waktunya sendiri dengan tugas yang diberikan oleh koperasi.”</i></p>	<p>Syafi'i (Wakil Ketua Koperasi)</p> <p>Bpk. Muhammad Tohir (Koor. Bagian Organisasi)</p>
<p>Pelaksanaan Perencanaan Strategis Usaha Koperasi</p> <p><i>“ Untuk hal ini koperasi membuat sebuah acuan yang didasarkan pada sebuah langkah antisipatif dalam meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan usaha koperasi. Seperti acuan pola hubungan yang dibuat untuk memperlancar informasi dan komunikasi, membuat proyek-proek yang bisa memberikan contoh dan menumbuhkan daya kreatifitas anggota.”</i></p> <p><i>” Dalam urusan pelaksanaan rencana usaha koperasi membuat beberapa acuan untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang yang selama ini mengganggu proses pelaksanaan usaha koperasi. Diantaranya acuan tersebut adalah adanya system monitoring dan evaluasi, adanya pola hubungan yang bisa memperlancar dan efektif dalam usaha sosialisasi informasi dan proses kominikasi.”</i></p>	<p>Bapak Basori Alwy (Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Koperasi)</p> <p>Bapak Imam Fadlil (Bendahara Koperasi)</p>

sampai dengan penyusunan rencana. Maka peneliti menganalisis bahwa perencanaan strategis yang sudah dilakukan oleh koperasi Pondok Pesantren Langitan merupakan sebuah perencanaan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan pada lingkungan internal dan eksternal koperasi.

Dari langkah yang dilakukan oleh koperasi bermula tahap analisis lingkungan sampai dengan penyusunan rencana strategi yang didasarkan pada masalah dan kondisi yang sangat penting dari koperasi untuk diselesaikan atau dirubah demi perkembangan dan kemajuan bukan dari koperasi saja tetapi juga buat pondok pesantren dan lingkungan sekitar adalah merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan keseimbangan antara sarana yang dimiliki dengan kondisi lingkungan dan mencapai keuntungan yang bermanfaat.

Dalam hal ini adalah merupakan sebuah proses perencanaan strategis yang berusaha mewujudkan perkembangan yang menguntungkan. Dengan maksud akan bisa mendatangkan laba yang sebesar-besarnya baik bersifat financial ataupun non financial. Dalam analisis ini merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan keseimbangan antara sarana (sumber daya alam, gedung, modal, peralatan, sumber daya manusia, dan lain-lain) dengan lingkungan yang koperasi miliki dan kita hadapi. Karena dengan sarana yang koperasi miliki akan dapat mengimbangi lingkungan masyarakat yang pasti akan memiliki berbagai kebutuhan. Selain itu analisis yang

Berawal dari masalah ketidakjelasan fungsi dan pembagian kerja yang menyebabkan kinerja koperasi tidak efektif rumusan fungsi dan tugas ini di buat. Pelimpahan tugas yang biasanya dilakukan oleh beberapa pengurus yang aktif saja membuat masalah baru yaitu menumpuknya agenda-agenda yang belum bisa dilakukan dan kelalaian kinerja.

Rumusan fungsi dan tugas dibuat sebagai acuan pelaksanaan rencana karena dengan hal ini rasa tanggung jawab koperasi bisa tumbuh sehingga mereka bisa bekerja sesuai porsi peranan tugas dan tanggung jawab. Jadi dengan ini tidak ada lagi permasalahan pelimpahan tanggung jawab kepada beberapa orang saja tetapi seperti mesin semua Anggota bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing.

Setelah ini berjalan dengan efektif maka dalam pelaksanaan rencana strategis dalam bentuk program-program kerja akan bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

- b. Adanya pola hubungan antara perangkat Kopontren Langitan Tuban untuk memperlancar informasi dan komunikasi secara cepat dan tepat.

Selama ini system yang berjalan adalah semua informasi yang masuk jarang disosialisasikan kepada Anggota, dan juga kadang informasi yang ada disosialisasikan tetapi tidak efektif. ini disebabkan karena kesadaran akan rasa memiliki yang belum maksimal. Dan tidak maksimalnya pertemuan yang dilakukan tiap bulan karena masih

banyaknya Anggota yang absen hampir di tiap pertemuan. Sehingga menimbulkan ketidak tahuan para Anggota yang selama ini tidak aktif tentang program atau kebijakan baru yang harus dilakukan dan dilaksanakan.

Makanya dari permasalahan ini diperlukan pola baru untuk meningkatkan dan memperlancar proses transfer informasi atau sosialisasinya serta menciptakan keefektifan dalam komunikasi. diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki oleh Anggota koperasi sehingga mereka merasa dianggap dan akan melaksanakan program atau kebijakan yang baru dengan senang hati. Jadi program-program yang ada sebagai rencana strategis bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

- c. Merangsang proyek percontohan dengan memperhatikan kreatifitas dan kondisi obyektif daerah

Hal ini adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan daya kreatifitas yang didasarkan atas realitas atau kondisi sekitar pada diri setiap Anggota koperasi. Dalam upaya ini koperasi kadang membuat proyek percontohan misalkan workshop atau pendirian usaha baru demi memacu motivasi para anggota untuk selalu berekreasi dengan ide-ide baru.

Adapun hubungannya dengan pelaksanaan rencana strategis adalah sangat berhubungan sekali. Karena dengan kreativitas yang dimiliki oleh Anggota koperasi akan membantu sekali dalam

